

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi abad ke-21 kecakapan menjadi poin penting dalam memecahkan masalah, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan saat ini sebagai wadah dalam mengekspresikan kemampuan juga merupakan proses meningkatkan kemampuan serta potensi diri pada peserta didik untuk berkembang secara optimal. Pendidikan sebagai landasan utama bangsa untuk menjadi negara yang maju. Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas bangsa. Pada saat ini yang menjadi tantangan bagi dunia Pendidikan yaitu belum maksimalnya peran pendidikan dalam meningkatkan mutu dan membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi. Abad 21 khususnya pada bidang Pendidikan memiliki tantangan yaitu dituntut untuk meningkatkan dan membentuk kualitas sumber daya yang diharapkan mampu bersaing di era globalisasi (Jaimah, 2022).

Di era globalisasi pada saat ini terlihat jelas bahwa selain akses informasi yang semakin luas dan terjangkau, memiliki dampak lain yaitu adanya persaingan antara sumber daya manusianya (Setyawati et al., 2021). Maka dengan begitu sumber daya manusia di Indonesia di tuntut untuk mempunyai keinginan untuk berkompetisi dengan sumber daya manusia

dari negara lain. Diperlukan Peran Pendidikan untuk menyiapkan penerus bangsa yang siap bersaing di era globalisasi. Peran pendidikan dengan membentuk kebijakan pendidikan yang membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Menurut (Wulandari et al., 2023) kebijakan Pendidikan salah satunya yaitu keberhasilan guru dalam menentukan strategi pembelajaran dikelas. Fakta di lapangan peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi yang sulit dan tuntutan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka diperlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan kompetensi tersebut. Keberhasilan dan kualitasnya sebuah pendidikan sendiri terjadi apabila ada semua komponen Pendidikan yang ikut terlibat didalamnya (Awiria & Latifah, 2019). Maka tantangan bagi guru yaitu untuk membuat peserta didik siap dalam menghadapi tantangan abad 21. Tantangan abad 21 dimana lebih menekankan pada keterampilan 21 yaitu kompetensi 4C. 4C yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahan masalah), *creative and innovation* (kreatif dan inovatif), *collaboration* (kolaborasi) dan *communication* (komunikasi) (Zubaidah, 2018).

Arah Pendidikan pada era globalisasi mengarah pada karakter pembelajaran abad 21. Menurut (Khusna et al., 2023) pembelajaran abad 21 mengarah pada kompetensi 4C yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahan masalah) merupakan sebuah proses yang terarah guna untuk memecahkan permasalahan serta mampu menganalisis suatu permasalahan yang bertujuan bahwa hasil pemikiran tersebut valid,

creative and innovation (kreatif dan inovatif) Keterampilan ini perlu untuk dilatih untuk menemukan ide, solusi dan gagasan dalam memecahkan masalah. *collaboration* (kolaborasi) kolaborasi merupakan kerjasama antara satu individu dengan individu lain dimana bersama mengerjakan sesuatu untuk mencapai hasil yang terbaik. Dan yang terakhir ada *communication* (komunikasi) yaitu suatu aktivitas dimana ada komunikasi dengan komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan disini artinya dalam proses pembelajaran guru harus melatih atau membiasakan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan baik. Hal ini berdampak pada interaksi dan melatih rasa kepercayaan diri pada peserta didik. Keterampilan untuk menunjang kecakapan abad 21 masih dijumpai kesulitan terutama dalam adaptasi peserta didik dengan metode cara mengajar guru dan penyampaian materi terutama dalam mengembangkan kompetensi 4C. Masih diperlukan kolaborasi aktif antara peserta didik dan guru dalam menciptakan dan menginovasi, meningkatkan kreatifitas serta pemecahan masalah yang sistematis guna melatih pengembangan keterampilan abad 21.

Sebagai seorang guru harus mempersiapkan generasi yang mampu untuk berpikir kritis, mandiri, disiplin dan mampu untuk berpikir sendiri. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu dalam menghadapi tantangan abad 21 untuk itu diperlukan sebuah komunikasi yang efektif untuk memecahkan sebuah permasalahan. Proses pengembangan keterampilan abad 21 oleh guru harus dilaksanakan secara konkret, mudah diterapkan, dan tidak terlalu memakan waktu dalam penyampaianya (Monika et al.,

2022). Guru berperan besar dalam mewujudkan kecakapan 4C karena pada era abad 21 dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu untuk bersaing secara keahlian, pemikiran dan ketrampilan. Oleh sebab itu maka system dalam pembelajaran pada abad 21 sudah tidak lagi berpusat pada guru melainkan sudah ke peserta didik (Mardhiyah et al., 2021). Kemampuan peserta didik masih lemah dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan berpikir. Guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung masih sering dijumpai belum maksimal dalam berkolaborasi saat proses kegiatan belajar dikelas yang mengakibatkan peserta didik masih kesulitan dalam kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Guru tentu membantu peserta didik untuk berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan membimbing dan mengarahkan apabila peserta didik mengalami kesusahan. Tujuan dalam mengembangkan keterampilan hidup abad 21 membantu peserta didik menjadi lebih paham akan sebuah informasi, pengetahuan serta teknologi, dan mampu berkembang menjadi pribadi yang memiliki keterampilan dalam kemampuan berpikir (Monika et al., 2022). Mengembangkan keterampilan hidup abad 21 pada peserta didik tidak hanya sekedar pembentukan karakter dalam kemampuan berpikir tanpa adanya landasan, namun perlu dilandasi ideologi Pancasila.

Konsep Pendidikan masih belum maksimal dalam mewujudkan manusia yang memiliki karakter sesuai keterampilan abad 21. Pendidikan karakter dalam keterampilan abad 21 dengan berlandaskan ideologi

Pancasila. Sebagai generasi muda apabila tidak memiliki karakter berlandaskan pancasila maka akan mudah terpengaruh kepada hal negatif yang tidak sesuai dengan nilai pancasila. Maka usaha dalam mengembangkan karakter tersebut dengan diadakannya Pendidikan berlandaskan ideologi Pancasila. Pendidikan berlandaskan Pancasila bertujuan menerapkan nilai-nilai luhur yang ada di Pancasila guna menjadi pribadi yang bertaqwa terhadap tuhan, cakap, kreatif, bertanggung jawab dan mandiri maka diperlukan pendidikan yang mengajarkan serta mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila inilah yang menjadi landasan dasar, yaitu motivasi untuk semua perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam negara. (Asmaroini, 2016). Pancasila dipelajari untuk membentuk karakter pada peserta didik agar siap menghadapi abad 21. Maka cara generasi penerus bangsa menyikapi arus globalisasi agar tidak mudah terpengaruh dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai Pancasila. Maka untuk mendukung proses pembelajaran dalam menekankan pembentukan karakter peserta didik di abad 21 diperlukan model pembelajaran.

Pada pembelajaran di abad 21 dalam menciptakan peserta didik dengan kecakapan tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mendukung pembelajaran di abad 21. Peserta didik terbiasa disajikan materi dari guru dan kurang mencoba belajar sendiri dalam memecahkan permasalahan. Kurang berhasilnya penyampaian materi pada peserta didik dikarenakan strategi dan model pembelajaran yang digunakan belum

maksimal. Maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai untuk menggunakan kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalahnya. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting di dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam keterampilan abad 21 adalah model pembelajaran *problem based learning*. Menerapkan model pembelajaran kedalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil dari segi kualitas serta membantu peserta didik dalam mencapai kecakapan dalam abad 21 (Mardiyah., et all, 2021). Model pembelajaran *problem based learning* yang bertujuan sebagai model pembelajaran yang inovatif, merupakan strategi untuk menyampaikan materi secara optimal dengan cara pemecahan masalah. Sejalan dengan itu model *problem based learning* menggunakan masalah pada kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus di pelajari oleh peserta didik untuk melatih ketrampilan dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah (Saputra, 2022). Guru berperan dalam membimbing peserta didik untuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatif. Dengan diterapkannya model *problem based learning* diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam melatih kemampuan memecahkan sebuah masalah dan dapat mencari informasi baru yang lebih bermakna (Febrita & Harni, 2020). Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* menekankan pada pembentukan kompetensi, karena pada abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SD N Selomulyo dimana sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Mengingat bahwa kurikulum merdeka berfokus pada mengembangkan *soft skills* dan karakter dengan penguatan profil Pancasila. Fakta dilapangan bahwa SD N Selomulyo pada kelas IV belum memaksimalkan model *problem based learning* pada semua mata pelajaran. Penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan materi Pancasila di SD N Selomulyo belum di laksanakan. Penggunaan model *problem based learning* peserta didik akan berkembang mencari tahu solusi dari sebuah masalah dan dipersiapkan untuk menghadapi persaingan global maka diperlukan keterampilan untuk menunjang kecakapan hidup abad 21. Maka model *problem based learning* cocok digunakan untuk materi pengamalan Pancasila karena peserta didik dituntut berpikir Kritis dan peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya serta dapat menemukan solusi dari setiap pemecahan masalah. Dengan begitu diharapkan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki daya saing apabila bisa menerapkan kecakapan abad 21 tetapi memiliki nilai dalam Pancasila. Oleh sebab itu Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas karena pembelajaran abad 21 lebih mengarah kepada pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kecakapan abad 21.

Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari- hari perlu ditanamkan mulai sejak dini. Karena pendidikan Pancasila bertujuan untuk membekali serta memiliki kepribadian dan nilai- nilai luhur untuk memiliki sikap dalam

berbangsa dan bernegara serta berjiwa Pancasila. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pengamalan Pancasila untuk menunjang kecakapan abad 21 di Kelas IV SD N Selomulyo. Peneliti meneliti sekolah tersebut karena SD N Selomulyo merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sekolah yang sudah menjalankan pelajar Pancasila. Dengan demikian dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ‘ Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pengamalan Pancasila Untuk Menunjang Kecakapan Abad 21 di Kelas IV SD N SELOMULYO’.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya peran pendidikan dalam meningkatkan mutu dan membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi.
2. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai konsep keterampilan abad 21.
3. Peserta didik masih kesulitan beradaptasi dengan cara mengajar guru dalam penyampaian materi terutama dalam mengembangkan kompetensi 4C.

4. Belum maksimalnya guru dan peserta didik dalam berkolaborasi saat proses kegiatan belajar dikelas yang mengakibatkan peserta didik masih kesulitan dalam kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.
5. Konsep Pendidikan masih belum maksimal dalam mewujudkan manusia yang memiliki karakter sesuai keterampilan abad 21 yang berlandaskan ideologi Pancasila.
6. Peserta didik terbiasa disajikan materi dari guru dan kurang mencoba belajar sendiri dalam memecahkan permasalahan dikarenakan strategi maupun model pembelajaran yang digunakan belum maksimal digunakan.
7. Pembelajaran PPKN materi Pancasila Belum menggunakan model *problem based learning* dalam menunjang kecakapan abad 21.

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada penerapan model *problem based learning* dalam pengamalan Pancasila untuk menunjang kecakapan hidup abad 21 di kelas IV yang dilakukan guru di SD N Selomulyo.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *problem based learning* dalam pengamalan Pancasila untuk menunjang kecakapan hidup abad 21 dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD N Selomulyo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat model *problem based learning* dalam pengamalan Pancasila untuk menunjang kecakapan hidup abad 21 dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD N Selomulyo?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah penerapan model *problem based learning* dalam pengamalan Pancasila untuk menunjang kecakapan hidup abad 21 dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD N Selomulyo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model *problem based learning* dalam pengamalan Pancasila untuk menunjang kecakapan hidup abad 21 dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SD N Selomulyo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat dapat menambah pengetahuan ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang Pendidikan khususnya dalam penerapan model *problem based learning* dalam pengamalan pancasila

untuk menunjang kecakapan hidup abad 21 yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn kelas IV. Selain itu juga dapat menjadi referensi data mengenai metode yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan model pembelajaran pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan guru dalam mengenal model pembelajaran *problem based learning* sebagai alternatif metode pembelajaran untuk menunjang kecakapan abad 21 dalam materi pengamalan Pancasila dalam mata pelajaran PPKn kelas IV. Serta Bisa dijadikan rujukan dalam mencari model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat menunjang keterampilan hidup abad 21 dan materi pembelajaran tersampaikan secara optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmu dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menunjang kecakapan abad 21 agar tepat dalam usahanya mengembangkan metode pembelajaran.